

TUGAS PENATUA DAN DIAKEN

Kajian Teologis Praktis Tentang Pemahaman dan Implementasi Tugas Penatua dan Diaken di Jemaat Simbuang

Agustinus Karurukan Sampeasang

Universitas Kristen Indonesia Toraja

sampeasang@ukitoraja.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena kesadaran akan pentingnya pemahaman terhadap tugas seorang pelayan yang dapat mempengaruhi efektivitas pembinaan pada tahap persiapan dan pelaksanaan pelayanan. Selain itu, penatua dan diaken tidak sepenuhnya berdedikasi dan berusaha untuk meningkatkan pelayanan dengan sungguh-sungguh agar sesuai dengan kebutuhan saat ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara dan observasi untuk menganalisis bagaimana para penatua dan diaken memahami dan menjalankan tugas panggilannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para penatua dan diaken masih memiliki kekurangan dalam pemahaman tugas panggilannya sehingga pelaksanaan tugas tidak optimal. Mereka juga belum sepenuhnya mampu menjalankan tugas panggilannya sesuai dengan standar yang diatur dalam Tata Gereja Toraja dan Alkitab.

Kata kunci: Penatua, Diaken, Tugas Panggilan

Pendahuluan

Menurut Maurits J. Polattu dalam "Kajian Psiko-Pastoral Tentang Tugas Penatua Dan Diaken Gereja" (2018), kata "Penatua" berasal dari bahasa Yunani "Presbyteros" yang berarti "penatua" dan merujuk pada seorang pemimpin Kristen. Penatua adalah seorang pelayan yang bekerja bersama dengan pendeta, diaken, dan pelayan lain dalam menjalankan tugas pelayanan di dalam jemaat. Hampir semua gereja di Indonesia mengenal istilah "penatua" dan mengakui keberadaan jabatan tersebut. Bahkan, bagi sebagian besar anggota jemaat, penatua dianggap sebagai jabatan gerejawi yang paling penting, selain pendeta.¹

¹ Polattu; Wiwi Puspita S, "PENGEMBANGAN PEMURIDAN KONTEKSTUAL DALAM MEMBINA WARGA GEREJA LANSIA," *Osf*, 2020.

Menurut definisi dalam PL (Perjanjian Lama), penatua merujuk pada orang yang lebih tua atau berpengalaman dalam keluarga, politik, dan masyarakat. Namun, dalam PB (Perjanjian Baru), istilah penatua terdiri dari dua kata, yaitu "penatua" dan "penilik". Kata "penatua" (dalam bahasa Yunani: Presbyteros/Presbiter; dalam bahasa Inggris: Elder) terdapat dalam beberapa ayat di dalam PB, seperti 1 Timotius 5:19, Kisah Para Rasul 20:17, dan Titus 1:5, dan merujuk pada orang yang lebih tua, senior, atau anggota majelis yang terdiri dari orang-orang berumur lanjut.

Tugas penatua dalam PB adalah memberi makan kawanan domba Allah melalui pengembalaan rohani. Ini berarti bahwa ketika anggota jemaat mengalami kesulitan atau luka batin, penatua akan mengunjungi dan memberikan dukungan moral kepada mereka. Tugas penatua bukan hanya duduk di bangku paling depan setiap hari Minggu, tetapi juga melihat kehidupan anggota jemaat dan memberikan teladan bagi mereka.

Diaken (dalam bahasa Yunani: Diakonos) memiliki arti "pelayan" atau "hamba". Pemakaian kata diaken dalam PB secara umum merujuk pada abdi seorang atasan (Matius 22:13) atau abdi dari sesama Kristen (Markus 9:35). Dalam arti yang lebih khusus, diaken dipakai untuk menyebutkan setiap warga Kristen sebagai abdi Kristus atau abdi Tuhan. Perbedaan tugas antara penatua dan diaken terletak pada fokus pengabdian mereka: penatua lebih fokus pada pengembalaan rohani sedangkan diaken lebih fokus pada pelayanan praktis di dalam jemaat.²

Dalam buku yang berjudul *Diaken Diakonia dan Dikonat Gereja* yang ditulis oleh Abineno, yang menyebut pekerjaan diaken secara umum yaitu pelayanan dari kasih. Serta mengatakan bahwa jabatan sebagai diaken mempunyai bidang yang luas sama halnya dengan pejabat gerejawi yang lainnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa diaken adalah jabatan dalam gereja yang mempunyai tugas tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan anggota jemaat baik secara jasmani maupun rohani namun juga bertanggung jawab sama seperti tanggungjawab yang diemban oleh pejabat gerejawi yang lainnya.

Diaken bertugas untuk memelihara orang miskin dan sakit. Ada diaken untuk memelihara orang-orang miskin dan ada diaken untuk pelayanan orang sakit. Atau ada diaken untuk membagi-bagi sumbangan dan ada diaken yang menyibukkan diri dengan urusan kaum miskin

² Sunarto, "Kepemimpinan Menurut Alkitab Dan Penerapannya Dalam Kepemimpinan Lembaga Kristen," *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 5, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.51828/td.v5i1.114>; Sunarto, "Perbandingan Antara Bentuk Presbiterian Dan Kongregasional Dalam Pemerintahan Jemaat," *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 3, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.51828/td.v3i1.82>.

dan orang sakit, seperti janda –janda yang di nasihatkan Rasul Paulus kepada timotius(1 Tim 5:10). Tugas-tugas diaken dapat mencakup bidang pelayanan yang umum. Salah satu tanggungjawab diaken adalah memastikan pelayanan pastoral tidak hanya di dalam gereja melainkan diluar gereja.

Berdasarkan persoalan- persoalan yang terjadi dalam Gereja, konsep kepemimpinan layak untuk di ulas lebih dalam, karena persoalan tersebut turut memberikan dampak kepada kehidupan berjemaat. Pengaruh seorang pemimpin ditentukan oleh berbagai aspek salah satunya adalah pemahaman dan pelaksanaan tentang tugas Penatua dan Diaken berdasarkan tata Gereja Toraja. Penatua dan Diaken seharusnya tahu tentang tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelayan Tuhan.

Dari uraian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kurangnya pemahaman dan kesadaran terhadap tugas panggilan sebagai penatua dan diaken, serta kurangnya upaya untuk mengembangkan diri dan pelayanan yang benar, dapat mempengaruhi kinerja penatua dan diaken dalam mempersiapkan dan memperlengkapi pelayanan. Sebagai pelayan Tuhan, penatua dan diaken memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dalam melayani jemaat dan menjangkau mereka yang menderita dengan suasana hati yang senantiasa bergembira dan damai. Oleh karena itu, sebelum menjadi penatua atau diaken, seseorang harus memenuhi sejumlah syarat yang disyaratkan dalam firman Tuhan dan siap menerima tugas tersebut dengan sungguh-sungguh. Namun, sebagai manusia, tidak mungkin memenuhi semua kriteria yang disyaratkan, sehingga harus selalu belajar dan mengembangkan pelayanan yang benar dan tulus agar dapat menyesuaikan dengan keadaan sekarang ini.

Metodologi Penelitian

Metode kualitatif adalah salah satu metode penelitian dalam ilmu sosial yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam dan detail. Metode ini berfokus pada pemahaman makna, persepsi, dan pengalaman individu atau kelompok terkait dengan fenomena yang diteliti. Tujuan utama dari metode kualitatif adalah untuk menghasilkan data yang mendalam dan detail tentang suatu fenomena, sehingga peneliti dapat memahami

konteks dan kompleksitas fenomena tersebut.³ Teknik pengumpulan data dalam metode kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti observasi, wawancara, studi kasus, analisis dokumen, dan sebagainya. Observasi dilakukan dengan mengamati perilaku, aktivitas, dan interaksi sosial dari individu atau kelompok yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan terstruktur atau tidak terstruktur kepada individu atau kelompok yang diteliti, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang persepsi, pengalaman, dan pandangan mereka terkait dengan fenomena yang diteliti.

Dalam metode kualitatif, analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dari data ke teori. Data yang diperoleh dianalisis secara detail dan mendalam, dengan cara memilah, mengelompokkan, dan menginterpretasikan data. Analisis data ini bertujuan untuk memahami makna dan pengalaman individu atau kelompok yang terkait dengan fenomena yang diteliti, sehingga dapat dihasilkan pemahaman yang lebih kaya dan mendalam tentang fenomena tersebut.⁴

Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis akan membahas tentang pemahaman penatua dan diaken di Gereja Toraja Jemaat Simbuang tentang tugas panggilannya, serta bagaimana mereka dapat mengimplementasikan tugas panggilan gereja yang terdiri dari melayani, bersaksi, dan bersekutu.

Perjanjian Baru tidak membedakan tugas antara penatua dan diaken secara signifikan. Rasul Paulus menyatakan bahwa pemimpin jemaat adalah tugas dari penatua, namun dia juga menyebutkan bahwa para diaken bertanggung jawab atas kepemimpinan dalam jemaat. Selain

³ Admin, "Teknik Pengumpulan Data Kualitatif & Kuantitatif Yang Tepat," 28 april, 2022; Endang Solihin, "Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan," *PustaKA Ellios*, 2021; R Ulpa, "KONSEP DASAR PENELITIAN KUALITATIF DALAM PENELITIAN PENDIDIKAN," *AL-Fathonah*, 2022; Umrati and Hengki. Wijaya, "Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan," *Sekolah Tinggi Teologia Jaffray*, no. August (2020); Feny Fiantika, "Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif," *Rake Sarasin*, no. March (2022); Prof.Dr.Sugiyono, "Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif," *Rake Sarasin*, 2020.

⁴ Aunu Rofiq Djaelani, Sunyono, and Novi Puji Lestari, "Teknik Wawancara (Interview) Dalam Penelitian Kualitatif," *Pendidikan Sains, Fakultas Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya*, 2013.

itu, tugas pemberitaan Firman dan penggembalaan di tengah warga jemaat juga menjadi tugas panggilan bagi penatua dan diaken.

Di dalam Gereja Toraja Jemaat Simbuang, penulis akan menjelaskan bagaimana pemahaman dan implementasi tugas panggilan gereja dilakukan oleh penatua dan diaken. Penulis akan meneliti bagaimana penatua dan diaken memahami tugas panggilan gereja yang terdiri dari melayani, bersaksi, dan bersekutu serta bagaimana mereka melaksanakan tugas tersebut di dalam jemaat.

Penulis akan menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data. Dengan teknik ini, penulis dapat meneliti secara mendalam tentang pemahaman dan implementasi tugas panggilan gereja yang dilakukan oleh penatua dan diaken di Gereja Toraja Jemaat Simbuang.

Penatua

Tugas panggilan sebagai penatua yang dipahami oleh para penatua di Gereja Toraja Jemaat Simbuang adalah sebagai berikut;

- a. Menjalankan tugas pelayan, seperti perkunjungan, mengikuti ibadah-ibadah.
- b. Melakukan perkunjungan kepada anggota jemaat dan mengingatkan anggota jemaat untuk hidup dalam Firman Tuhan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di bab 2 bahwa Penatua hadir sebagai penasihat, pembimbing, pengajar, dan pengawas kehidupan berjemaat. Penatua adalah seorang yang melayani, membimbing, mengarahkan, menganjurkan, mengawasi, menasihati, mengajar dan menilik jemaat⁵. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan responden pertama dan kedua bahwa yang mereka pahami tentang tugas pangilannya sebagai penatua adalah dengan cara menjalankan tugas pelayanan, ikut serta dalam ibadah-ibadah, dan melakukan perkunjungan kepada anggota jemaat dan mengingatkan anggota jemaat untuk hidup dalam firman Tuhan.

⁵ Christian Jonch, "Yesus Sebagai Guru : Studi Injil Yohanes," *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 8, no. 2 (2007), <https://doi.org/10.36421/veritas.v8i2.190>; Jonatha Freshly Sembiring, "Gereja Dan Diaconia," *Jurnal Teologi Pondok Daud* 6, no. 1 (2020); Jeny Marlin, "PEMBINAAN WARGA GEREJA DEWASA MENURUT SURAT EFESUS 4:11-16," *Missio Ecclesiae* 5, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.52157/me.v5i1.56>; Te Deum and Chandra Gunawan, "Kepemimpinan Yang Efektif Dalam Gereja Presbiterian: Membawa Kembali Warisan Pemikiran Paulus & Calvin Ke Dalam Dunia Modern," *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 3, no. 1 (2021).

- c. Bergandengan tangan bersama pendeta dan diaken untuk melayani jemaat. Pelayanan terhadap jemaat mencakup: Ibadah hari minggu, Ibadah rumah tangga, Ibadah-ibadah insidentil, Perkunjungan/doa kepada anggota jemaat yang kurang aktif, Perkunjungan/doa kepada anggota jemaat yang sakit, Perkunjungan/doa kepada anggota jemaat yang lanjut usia, dan hadir dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan anggota jemaat (rambu tuka'/rambu solo').

Pemahaman R3 tentang tugas panggilannya adalah dengan cara mengangkat sebuah pelayanan bersama sama dengan semua Majelis Gereja baik itu ibadah hari minggu maupun ibadah-ibadah lainnya. Telah di jelaskan bahwa penatua merupakan orang yang dituakan dan yang akan diakui kepemimpinannya di lingkungannya. Wilhelmus Absalom Roeroe menyimpulkan bahwa peran tua-tua dalam naskah-naskah perjanjian lama sangat menentukan dalam kehidupan umat dan bangsa Israel. Para tua-tua itu bertugas untuk memimpin,

- a. Sebuah panggilan iman yang harus dijalankan dengan penuh kesungguhan hati dan dengan penuh tanggung jawab dan seorang yang memberitakan firman.
- b. Untuk memberitakan firman Tuhan serta melayani jemaat.
- c. Tugas yang harus dilaksanakan sebagai seorang hamba Tuhan.
- d. Bahwa itu dari nurani yang artinya bukan untuk cari muka kepada anggota jemaat karena keiklasan dalam mengangkat tugas pelayanan.
- e. Melaksanakan pelayanan

Wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada R4, R5, R6, R7, dan R8 penulis menganalisa bahwa yang dipahami oleh para penatua tersebut adalah bahwa tugas panggilan penatua itu adalah sebuah panggilan iman yang harus dijalankan dengan penuh kesungguhan hati serta memiliki rasa tanggungjawab untuk melayani Tuhan melalui jemaatnya, bukan sekedar untuk cari perhatian kepada warga jemat melainkan karena sebuah keiklasan.

Sebuah teori dari Getz tentang tugas panggilan penatua dalam menjalankan tugasnya bahwa ada 6 hal yang harus di prioritaskan oleh seorang penatua yakni: mengajarkan Firman Tuhan, menjadi contoh dan bertingkah laku seperti Kristus, menjaga ajaran yang murni, mendisiplinkan warga jemaat yang tidak taat pada aturan gereja, mengawasi kebutuhan material dan finansial jemaat, dan berdoa untuk orang yang sakit.

Tugas panggilan sebagai penatua dalam Tata Gereja Toraja telah di jabarkan bahwa ada 8 tugas yang harus dilakukan sebagai penatua. Namun dalam kenyataannya yang di pahami oleh para penatua tentang tugasnya menurut Tata Gereja Toraja adalah melakukan perkunjungan, melaksanakan pelayanan dan penggembalaan, memberitakan firman, mengingatkan anggota jemaat untuk senantiasa hidup dalam firman Tuhan, sebuah panggilan iman yang harus dijalankan dengan penuh kesungguhan hati dan dengan penuh tanggung jawab serta menjalankan disiplin gerejawi. Mereka belum memahami semua tugasnya seperti yang ada di dalam Tata Gereja Toraja mengenai tugas seorang panatua. Yang mereka belum pahami adalah mampu memegang teguh rahasia jabatan, melaksanakan katekisasi, bersama dengan pendeta dan diaken bertanggung jawab atas pelayanan sakramen, mengadakan pertemuan khusus untuk membicarakan tugas pokok penatua yang menfasitasi pempinan majelis gereja.

Diaken

Jabatan diaken sebagai jabatan gerejawi yang memeberi perhatian kepada orang-orang yang membutuhkan pertolongan ⁶. Ada yang mengatakan bahwa jabatan yang pertama adalah jabatan diaken. Bermula dari kebutuhan para janda dari kalangan orang Yahudi berbahasa Yunani yang membutuhkan perhatian karena merasa diabaikan dalam pembagian diakonia oleh para rasul (Kis 6:1-6), sehingga para rasul meminta untuk memilih 7 orang untuk membantu pelaksanaan pemberian bantuan tersebut. Jadi jabatan diakenlah yang lebih dahulu ada.

Tugas panggilan sebagai diaken yang dipahami oleh para diaken di Gereja Toraja Jemaat Simbuang adalah sebagai berikut

- a. Menjalankan tugas panggilan pelayanan yang dalam hal ini mengunjungi anggota jamaat yang jarang mengikuti persekutuan atau warga jemaat yang baru.

Sebagai seorang diaken harusnya memberikan pelayanan baik kepada warga jemaat yang membutuhkan pertolongan. Diaken bertugas untuk memelihara orang miskin dan sakit. Seperti yang telah di jelaskan pada bab 2 bahwa Para diaken bertugas untuk memelihara orang-orang miskin dan oraang sakit. Ada diaken untuk memelihara orang-orang miskin dan ada diaken untuk pelayanan orang sakit. Atau

⁶ Leo Sidabutar, "KUALITAS SEORANG GEMBALA MENURUT 1 PETRUS 5:1-4," *Voice* 2, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.54636/teologi.v2i2.41>; Marlin, "PEMBINAAN WARGA GEREJA DEWASA MENURUT SURAT EFESUS 4:11-16."

ada diaken untuk membagi-bagi sumbangan dan ada diaken yang menyibukkan diri dengan urusan kaum miskin dan orang sakit, seperti janda-janda yang di nasihatkan rasul Paulus kepada Timotius (1Tim 5:10).

- b. Menjalankan panggilan, menjalankan diakonia dan melaksanakan program.
- c. Diaken dipanggil untuk membantu dalam pelayanan yang diangkat di dalam gereja.
- d. Menjalankan tugas panggilan pelayanan yang dalam hal ini mengunjungi anggota jamaat yang jarang mengikuti persekutuan atau warga jamaat yang baru.

Sama halnya dengan penatua, diaken juga mempunyai tugas menurut alkitab dan Tata Gereja Toraja. Menurut para diaken di Gereja Toraja Jemaat Simbuang yang dalam kenyataannya telah dilaksanakan adalah Menjalankan tugas panggilan pelayanan menjalankan panggilan, menjalankan diakonia dan melaksanakan program, membantu dalam pelayanan, mengunjungi anggota jamaat yang membutuhkan pertolongan kerana berbagai krisis kehidupan. Para diaken masih belum memahami semua tugasnya seperti yang ada dalam Tata Gereja Toraja mengenai tugas sebagai diaken. Yang belum dipahami menjalankan disiplin gerejawi, melaksanakan katekisasi bersama pendeta dan diaken, mengadakan pertemuan khusus untuk membicarakan tugas pokok diaken yang memfasitasi pimpinan majelis gereja dan mengusahakan dana dengan melakukan pencarian dana.

Implementasi Tugas Penatua dan diaken

Penatua

- a) Responden 1: Hadir sebagai rekan, sahabat bagi jemaat, melayani jemaat dengan sungguh-sungguh tanpa memandang muka juga menjalin kerjasama antar sesama majelis gereja, melakukan perkunjungan, dan mengangkat pelayanan.
- b) Responden 2: Mengangkat pelayanan serta melaksanakan tugas pelayanan yang dipercayakan serta melaksanakan perkunjungan
- c) Responden 3: Memperhatikan setiap tugas/pelayanan (jadwal pelayanan yang ada). Menjalankan sakramen bersama Pendeta dan Diaken. Menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh, tidak mengeluh, harus bertanggung jawab terhadap tugas pelayanan dalam jemaat.
- d) Responden 4: Pendeta penatua dan diaken, harus mengangkat pelayanan secara bersama-sama, juga memberikan pelayanan khusus kepada warga jemaat yang

kurang aktif dan juga kepada lansia yang sudah tidak mampu untuk ke gereja. Pendeta, penatua, dan diaken secara bersama-sama membicarakan masalah yang ada dalam gereja demi berkembangnya warga jemaat.

- e) Responden 5: Harus memahami terlebih dahulu mengenai isi Alkitab supaya saat memberitakan firman Tuhan tidak bertolak belakang dengan firman Tuhan. Serta melakukan perkunjungan bagi yang sakit maupun kepada lansia.
- f) Responden 6: Melaksanakan tugas tanggung jawab seperti melayani, perkunjungan serta memperhatikan warga jemaat
- g) Responden 7: Mengangkat pelayanan seperti menjadi pelayan firman, pelayan liturgy, melakukan perkunjungan
- h) Responden 8: Memberitakan injil, perkunjungan, menjalankan disiplin gerejawi dan melaksanakan pelayanan sakramen bersama pendeta dan diaken

Dalam kenyataannya telah dilaksanakan oleh penatua dalam penelitian ini penulis memilih 8 responden untuk diteliti adalah memberitakan injil, menjalankan disiplin gerejawi, melaksanakan sakramen bersama pendeta dan diaken. Selain itu para penatua sudah dapat menuntun dan menggembalakan warga jemaat dengan melakukan perkunjungan ke rumah warga jemaat, termasuk warga jemaat yang sakit, baik itu yang di rawat di rumah sakit maupun di rumah masing-masing warga Jemaat serta mengunjungi warga Jemaat yang mengalami keduakaan. Para penatua di Jemaat Simbuang masih ada tugas panggilan sebagai Penatua yang seharusnya dilaksanakan dan telah dilaksanakan selama ini walaupun belum dilaksanakan secara maksimal seperti yang ada di dalam Tata Gereja Toraja diantaranya menjaga kemurnian ajaran-ajaran ditengah Jemaat dan mengajak warga Jemaat untuk beribadah bersama, melaksanakan katekisasi. Seringkali Penatua lalai dalam menjalankan tugas panggilannya sehingga didalam melaksanakan tugas panggilan mereka belum terlaksana dengan baik. Tidak terlaksananya para penatua dalam menjalankan tugasnya sebagai penatua karena adanya berbagai macam hambatan yang dia alami diantaranya:

- a. Kurangnya pembinaan majelis gereja, terkadang majelis gereja tidak bekerjasama dengan baik, dan kerohanian majelis gereja tidak bertumbuh dengan baik.

- b. Susah berkomunikasi dengan Pendeta yang ada di jemaat, kurang waktu untuk memberi diri dalam pelayanan karena sibuk dengan pekerjaan, belum sepenuhnya menjalankan tugas pelayanan sehingga pelayanan yang diberikan kurang maksimal.
- c. Adanya kesibukan yang tidak disengaja baik itu kesibukan dalam pekerjaan maupun kegiatan lainnya.
- d. Saat ada masalah dalam keluarga yang bertentangan dengan Firman Tuhan, misalnya ada anggota keluarga yang berjalan diluar kendali Tuhan kadang itu yang membuat merasa tidak pantas untuk jadi penatua, karena adanya pemahaman bahwa bagaimana mau mengajar dalam lingkungan yang lebih luas sementara dalam lingkungan keluarga saja tidak beres. Tidak mengangkat tugas pelayanan karena pasti apa yang disampaikan tidak direspon baik oleh jemaat.

Diaken

- a) Melakukan perkunjungan kepada warga jemaat yang mengalami kesusahan dan melaksanakan pelayanan.
- b) Melakukan pelayanan diakonia dengan baik tanpa mengharapkan pujian dari jemaat bahkan dari majelis lainnya dan memperhatikan warga jemaat dan melakukan pekerjaan diakonia
- c) Mengikuti persiapan ibadah, melaksanakan pelayanan dan melakukan pencarian dana untuk menunjang pelayanan diakonia
- d) Mengunjungi warga jemaat yang memerlukan dukungan rohani

Menurut para diaken di Gereja Toraja Jemaat Simbuang yang dalam kenyataannya telah dilaksanakan adalah dengan melayani Tuhan melalui warga jemaat dalam ibadah hari minggu misalnya menyambut warga jemaat yang datang beribadah, pembaca Alkitab, dan pelayanan persembahan ⁷. Selain itu para diaken juga sudah dapat melayani Tuhan dengan cara memperhatikan warga jemaat yang membutuhkan pelayan, melaksanakan pelayanan diakonia, mendengarkan keluhan

⁷ Johan Kristantara, "Berbagi Kepemimpinan Dan Pelayanan: Transformasi Peran Ketua Kelompok Di Gereja Kristen Jawa Bekasi Timur," *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Filsafat Keilahian* 6, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.21460/gema.2021.61.620>; Sembiring, "Gereja Dan Diakonia"; Deum and Gunawan, "Kepemimpinan Yang Efektif Dalam Gereja Presbiterian: Membawa Kembali Warisan Pemikiran Paulus & Calvin Ke Dalam Dunia Modern"; Sitindaon, "Sikap Etis Hamba Tuhan Terhadap Kolegialitas Dalam Pelayanan."

warga jemaat dan mendoakan mereka. Akan tetapi para diaken di Jemaat Simbuang belum mampu untuk memberitakan Firman Tuhan (berkhotbah) di mimbar dalam ibadah hari minggu dengan alasan karena kurangnya pengetahuan tentang isi alkitab dikarenakan para diaken tidak pernah mengikuti pembinaan, ada juga yang merasa kurang percaya diri dalam pelayanan. Para diaken di Jemaat Simbuang masih ada tugas panggilan sebagai diaken yang seharusnya dilaksanakan dan telah dilaksanakan selama ini walaupun belum dilaksanakan secara maksimal seperti yang ada di dalam Tata Gereja Toraja diantaranya bersama pendeta dan penatua melaksanakan katekisasi, menjalankan disiplin gerejawi. Seringkali diaken lalai dalam menjalankan tugas panggilannya sehingga didalam melaksanakan tugas panggilan mereka belum terlaksana dengan baik. Tidak terlaksananya para diaken dalam menjalankan tugasnya sebagai diaken karena adanya berbagai macam hambatan yang dia alami diantaranya:

- a. Karena adanya kesibukan dalam pekerjaan sehari-hari atau kegiatan lainnya yang menjadi penghambat dalam melaksanakan tugas sesuai jadwal pelayanan termasuk perkunjungan kepada anggota jemaat dan terkadang karena kesibukan sama itu juga yang menghambat dalam mengikuti ibadah keluarga
- b. Karena kurangnya pengetahuan tentang isi alkitab termasuk dalam memberikan firman Tuhan atau khotbah. Kurang percaya diri dalam melakukan pelayanan.
- c. Sibuk dengan pekerja sehingga kadang lupa tentang tugas

Tugas Penatua dan Diaken meliputi tiga aspek penting dalam kehidupan berjemaat yaitu melayani, bersaksi, dan bersekutu. Pertama-tama, dalam aspek melayani, Penatua dan Diaken harus siap untuk melayani kebutuhan fisik dan rohani jemaat, seperti membantu mereka yang membutuhkan bantuan dan mengunjungi anggota jemaat yang sakit atau kesulitan.

Selain itu, Penatua dan Diaken juga memiliki tugas untuk bersaksi, yaitu memberikan kesaksian tentang iman mereka dalam kehidupan sehari-hari dan membagikan kabar baik tentang Yesus Kristus kepada orang lain. Mereka juga harus membantu jemaat untuk memahami ajaran dan prinsip-prinsip dasar dalam kehidupan Kristiani.

Terakhir, dalam aspek bersekutu, Penatua dan Diaken harus membangun hubungan yang erat dan saling mendukung dengan seluruh anggota jemaat, serta memfasilitasi kegiatan yang memperkuat persekutuan antar anggota jemaat, seperti kegiatan doa bersama, kelas Alkitab, dan retreat rohani.

Dalam mengimplementasikan tugas-tugas panggilan gereja tersebut, Penatua dan Diaken harus mengacu pada prinsip-prinsip dasar dalam Firman Tuhan dan bertindak secara bijaksana serta bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas mereka. Mereka juga harus bersikap rendah hati dan siap belajar serta menerima arahan dan bimbingan dari pemimpin jemaat yang lebih senior, serta siap bekerja sama dengan anggota jemaat lainnya.

Dalam menjalankan tugas panggilannya sebagai penatua dan diaken harusnya berpedoman pada Tata Gereja Toraja. Akan tetapi adanya hambatan atau kendala maka sering kali para penatua dan diaken kurang maksimal dalam mengangkat tugas panggilannya. Para penatua dan diaken bertugas untuk menjaga dan memelihara warga jemaat akan tetapi berdasarkan observasi yang dilihat oleh penulis dalam melakukan penelitian ini para penatua dan diaken kurang menggerakkan jemaat untuk bersama-sama dengan para penatua dan diaken melakukan pelayanan dan kegiatan-kegiatan yang dapat membangun pertumbuhan rohani dalam jemaat.

Penatua dan Diaken harus memahami tugas dan tanggung jawab pelayanan mereka dalam konteks hakekat jemaat sebagai tubuh Kristus yang diimplementasikan dalam Tri Tugas Panggilan Gereja yaitu Koinonia (bersekutu), Diakonia (melayani), dan Marturia (bersaksi). Jika dilihat berdasarkan amanat Perjanjian Baru, maka kita tidak menemukan pemisahan yang tajam tentang tugas dari masing-masing pelayan. Rasul Paulus kadang menyebutkan bahwa memimpin jemaat adalah tugas para presbiter atau Penatua tetapi sering juga dia menyebut bahwa para Diaken juga bertanggung jawab atas kepemimpinan dalam jemaat. Demikian juga halnya dengan tugas pemberitaan Firman dan penggembalaan. Itu berarti bahwa Perjanjian Baru memandang bahwa baik Penatua maupun Diaken, keduanya mempunyai tugas tanggung jawab yang sama di dalam hal memimpin jemaat, memberitakan firman, mengajarkan pokok-pokok iman, dan pelayanan kasih dan keadilan di dalam jemaat.

Penatua dan Diaken merupakan figur atau panutan dalam kehidupan berjemaat. Dengan mengemban tugas pelayanan sebagai Penatua dan Diaken, maka mereka tidak dapat memilih siapa-siapa saja yang akan menjadi temannya dalam mengemban amanat sebagai pelayan khusus. Penatua dan Diaken perlu belajar untuk saling menerima kelebihan dan kekurangan masing-masing dan bukan untuk menunjukan siapa yang paling penting dan paling tinggi dalam menjalankan tugasnya. Ketika Penatua dan Diaken bekerja masing-masing, maka mereka akan kehabisan energi, cepat lelah dan membosankan bahkan cenderung untuk saling menyalahkan, serta hasilnya tidak akan maksimal. Oleh sebab itu, dibutuhkan kerjasama yang baik antara Penatua dan Diaken. Kerjasama yang baik antara Penatua Diaken merupakan proses yang dilakukan oleh semua pihak. Artinya setiap orang yang terlibat dalam bekerjasama hendaknya tetap menjaga komitmen dan konsistensi agar proses yang terjadi tidak berhenti dan terputus atau berulang-ulang.

Kesimpulan

Setiap penatua dituntut untuk memahami dan mengimplementasikan apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Tidak boleh menenggalkan apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab, sebab dengan mengatakan “yah dengan segenap hatiku” saat peneguhannya.

Ternyata para pentua dan diaken masih kurang memahami tugas panggilannya sebagai pemimpin jemaat. Apa yang mereka pahami sebagai tugas panggilan penatua dan diaken juga belum dapat di implementasikan sebagaimana yang seharusnya dilaksanakan sebagai penatua dan sebagai diaken. Mereka memang berusaha untuk melayani yaitu dengan cara mengerjakan tugas menjaga dan memelihara warga jemaat melalui pelaksanaan ibadah-ibadah dan memperhatikan kebutuhan warga jemaat yang sakit dan berkekurangan tetapi tugas sebagai pemimpin bukan hanya seperti itu melainkan menggerakkan dan menuntun warga jemaat agar mampu menjalankan tugas panggilannya oleh karena warga jemaat bukan hanya penerima melainkan juga pelaku.

Penatua dan diaken harus mempunyai rasa tanggung jawab atas tugas panggilannya dengan cara memberitakan firman Tuhan melalui kata dan perbuatan sebab masih banyak yang belum mempraktikan hidup yang berkenan kepada Tuhan. Meskipun ada yang dicapai, seperti

kegiatan rutin berjalan dengan baik, akan tetapi hanya untuk diberikan kepada warga jemaat. Bila kerjasama penatua dan diaken maupun warga jemaat berjalan dengan baik aka ada tindakan lain dari warga jemaat demikian pun warga jemaat melaksanakan tugas panggilan dengan baik.

Referensi

- Admin. “Teknik Pengumpulan Data Kualitatif & Kuantitatif Yang Tepat.” 28 april, 2022.
- Deum, Te, and Chandra Gunawan. “Kepemimpinan Yang Efektif Dalam Gereja Presbiterian: Membawa Kembali Warisan Pemikiran Paulus & Calvin Ke Dalam Dunia Modern.” *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 3, no. 1 (2021).
- Djaelani, Aunu Rofiq, Sunyono, and Novi Puji Lestari. “Teknik Wawancara (Interview) Dalam Penelitian Kualitatif.” *Pendidikan Sains, Fakultas Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya*, 2013.
- Fiantika, Feny. “Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif.” *Rake Sarasin*, no. March (2022).
- Grace. “Tugas Pendeta Sebagai Gembala Dalam Memperlengkapi Warga Gereja Di Gereja Toraja.” *Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Torajatahun Ajaran*, 2018.
- Jatmiko, Bakhoh. “Optimalisasi Fungsi-Fungsi Jabatan Kepemimpinan Gerejaawi Sebagai Salah Satu Perwujudan Pelayanan Yang Holistik.” *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* 8, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.46495/sdjt.v8i2.54>.
- Jonch, Christian. “Yesus Sebagai Guru : Studi Injil Yohanes.” *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 8, no. 2 (2007). <https://doi.org/10.36421/veritas.v8i2.190>.
- Kristantara, Johan. “Berbagi Kepemimpinan Dan Pelayanan: Transformasi Peran Ketua Kelompok Di Gereja Kristen Jawa Bekasi Timur.” *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Filsafat Keilahian* 6, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.21460/gema.2021.61.620>.
- Marlin, Jeny. “PEMBINAAN WARGA GEREJA DEWASA MENURUT SURAT EFESUS 4:11-16.” *Missio Ecclesiae* 5, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.52157/me.v5i1.56>.
- Polattu, Maurits J. “Kajian Psiko-Pastoral Tentang Tugas Penatua Dan Diaken Gereja.” *Tangkoleh Putai* 15, no. 2 (2018).

- Prof.Dr.Sugiyono. "Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif." *Rake Sarasin*, 2020.
- Pujaastawa, Ida Bagus GDE. "Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi." *Universitas Udayana*, 2016.
- S, Wiwi Puspita. "PENGEMBANGAN PEMURIDAN KONTEKSTUAL DALAM MEMBINA WARGA GEREJA LANSIA." *Osf*, 2020.
- Sembiring, Jonatha Freshly. "Gereja Dan Diakonia." *Jurnal Teologi Pondok Daud* 6, no. 1 (2020).
- Setinawati, Setinawati. "Implementasi Tri Tugas Gereja Pada Masa Pandemi Covid-19 Di GKE Jemaat Efrata Kabupaten Kapuas." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 3, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.37364/jireh.v3i2.66>.
- Sidabutar, Leo. "KUALITAS SEORANG GEMBALA MENURUT 1 PETRUS 5:1-4." *Voice* 2, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.54636/teologi.v2i2.41>.
- Sitindaon, Riky Handoko. "Sikap Etis Hamba Tuhan Terhadap Kolegialitas Dalam Pelayanan." *AgriXiv Prints* 1, no. 1 (2020).
- Solihin, Endang. "Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan." *PustaKA Ellios*, 2021.
- Sunarto. "Kepemimpinan Menurut Alkitab Dan Penerapannya Dalam Kepemimpinan Lembaga Kristen." *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 5, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.51828/td.v5i1.114>.
- . "Perbandingan Antara Bentuk Presbiterian Dan Kongregasional Dalam Pemerintahan Jemaat." *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 3, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.51828/td.v3i1.82>.
- Ulpa, R. "KONSEP DASAR PENELITIAN KUALITATIF DALAM PENELITIAN PENDIDIKAN." *AL-Fathonah*, 2022.
- Umrati, and Hengki. Wijaya. "Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan." *Sekolah Tinggi Teologia Jaffray*, no. August (2020).